

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis, rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara yang dapat diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara-cara yang dilakukan. Sistematis berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹ Jadi metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah mendapatkan data yang masuk akal, dapat diamati oleh indra manusia serta menggunakan langkah-langkah yang masuk akal.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu peneliti mencari di lapangan untuk memperoleh data. Peneliti akan melakukan penelitian lapangan di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak yaitu pada peserta didik kelas VIII khususnya dimana sumber data yang di hasilkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan yaitu kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik yang berada di madrasah tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode ini adalah untuk untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2003, Hlm. 3

serta hubungan fenomena yang diselidiki.² Hal ini peneliti menyelidiki tentang teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tersebut.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) dimana peneliti sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif diantaranya adalah dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, hubungan peneliti dengan yang diteliti independen, supaya terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan konkrit, teramati dan terukur, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³ Jadi penelitian kualitatif ini menekankan makna dari penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam dari pada pembelajaran pada umumnya.

Oleh karena itu, untuk mengungkapkan makna dari fakta yang ada, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan yang sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Sedangkan peneliti yang menjadi instrumen kunci dimaksudkan, dalam memahami penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak. Peneliti menjadi instrument penelitian dalam menggali data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Keotentikan,

²Mohammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, Hlm. 63

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 1

⁴Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1991, Hlm. 3

keabsahan dari data-data yang didapatkan adalah murni dari usaha peneliti, bukan angket sebagai instrument pada penelitian kuantitatif.

B. Sumber Data

Penelitian pada hakikatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sekunder. Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang peneliti dapatkan langsung dari informan penelitian. Informan penelitian di sini adalah kepala madrasah, guru PAI dan peserta didik yang berada di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak. Penelitian peneliti awali dengan menentukan subyek terlebih dahulu. Istilah subyek sama saja dengan individu yang akan menggunakan *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah tahnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Adapun yang menjadi subyek ini adalah kepala madrasah, guru PAI, dan peserta didik di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

Kaitannya dengan penelitian kualitatif, konsep sampel berkaitan dengan pemilihan informasi harus mempertimbangkan siapa yang dianggap paling mengetahui masalah yang dikaji, yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik kelas VIII di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data. Peneliti peroleh dari buku-

⁵Muhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, kudas, 2010, Hlm. 309

buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan, mengumpulkan dokumentasi serta penulis mengadakan wawancara langsung dengan orang-orang yang terkait didalam penelitian ini yang berada di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak. Adapun data yang dijadikan sumber penelitian antara lain dokumen dan arsip yang ada di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak lembar jadwal pelaksanaan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Peneliti akan ikut terjun dalam kegiatan tersebut untuk mengambil data melalui wawancara dengan kepala madrasah, guru PAI dan peserta didik dalam penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul yang disetujui oleh pimpinan jurusan Tarbiyah, penelitian berjudul “Penerapan Teknik *Mirroring* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”. Peneliti mengambil penelitian di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak karena cara mengajar guru disekolah tersebut monoton, seperti diceramahi dan pembelajaran hanya dikelas melulu dan peserta didik merasa bosan.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (human Instrument) yang berfungsi menerapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶

Dalam instrumen penelitian ini tidak ada pilihan lain selain peneliti itu sendiri. Alasannya bahwa segala sesuatu belum

⁶Sugiyono, *Op Cit*, Hlm. 305-306

mempunyai bentuk yang pasti. Masalah fokus penelitian, prosedur penelitian hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

E. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto.⁷

Bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Hlm. 158-159.

⁸ Afiffuddin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, Hlm. 134

Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan segala aspek dan pendukungnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan sebagaimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹ Informasi-informasi atau keterangan yang didapat pada saat penelitian dan nara sumber berkomunikasi. Informasi yang didapat tentang penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara atau responden dengan menggunakan alat yang disebut *interview guide* (panduan wawancara).¹⁰ Proses perolehan keterangan bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik *mirroring* dengan cara pertemuan antara orang yang melaksanakan penelitian dengan nara sumber secara langsung agar dapat data yang benar.

Interview yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yakni dalam interview ini penginterview membawa kerangka pernyataan-pernyataan (*framework of question*) untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pernyataan-pernyataan itu diajukan dan irama interview diserahkan kepada kebijaksanaan interviwer.¹¹ Maksudnya interview dilakukan dengan cara peneliti mengajukan kerangka pertanyaan kepada nara sumber, tetapi sesuai dengan kebijakan dari pihak nara sumber.

⁹ Chaolid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 83

¹⁰ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1998, Hlm. 234

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, Hlm. 207

Metode yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan segala aspek pendukungnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹² Pada saat dokumentasi peneliti mendapatkan gambar atau dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan.

Dokumen yang didapat biasanya pada saat orang yang meneliti sedangkan berkomunikasi dengan nara sumber, baik itu dari pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik kelas VIII. Dokumentasi juga didapatkan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan begitu peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Mazro'atul Huda Wonorengo Demak Tahun Pelajaran 2016/2017. Untuk teknik dokumentasi ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai jadwal dan RPP pada saat proses penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹² *Ibid*, Hlm. 329

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam hal ini peneliti akan menggunakan uji keabsahan data yang dikemukakan oleh sugiono yang meliputi¹³ :

1. Uji *Kredibilitas*

Uji *Kredibilitas* atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Penelitian dalam uji *Kredibilitas* ini digunakan adalah:

- a. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan berarti data yang akan di dapatkan bisa direkam secara pasti dan sistematis. Pengamatan tersebut dimulai dari pengamatan deskriptif guna mengetahui suasana umum tentang penerapan teknik *mirroring* yang dilakukan di lembaga tersebut sampai ditemukan fokus penelitian yaitu penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian juga dilakukan pengamatan terfokus pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru PAI.
- b. Triangulasi dalam uji *kredibilitas* ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik dimana peneliti mencocokkan data yang dihasilkan dari temuan lapangan yang berupa data-data kegiatan guru dengan menggunakan teknik *mirroring* PAI, hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru PAI dan peserta didik dengan meminta dokumentasi yang berupa jadwal mengenai kegiatan tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti mengecek data yang dihasilkan dari berbagai sumber seperti kepala madrasah, guru PAI dan peserta didik mengenai kegiatan tersebut pada saat didalam kelas. Peneliti akan menyimpulkan dan menyesuaikan data yang sesuai dengan yang di teliti oleh peneliti. Apabila data sudah sesuai,

¹³Sugiono, *Op. Cit*, Hlm. 329-330

peneliti akan mengonfirmasikan kepada sumber data tersebut bahwa data sudah dikatakan valid.

- c. Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Data yang berbeda itu misalnya, jika hasil wawancara dengan guru PAI tidak ada kesulitan dalam pembelajaran, tetapi kepala sekolah menyebutkan adanya kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran kasus tersebut harus dianalisis ulang hingga ditemukan kebenarannya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang ditemukan maka penelitian sudah dapat dipercaya dan kebenarannya pasti.

2. Uji *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif, *transferability* berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Untuk uji transferabilitas ini peneliti akan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai pedoman STAIN Kudus dan mendiskusikan dengan dosen pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memahamkan serta dapat diperoleh gambaran jelas mengenai penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Mazro'atul Huda Wonorenggo Demak.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit,

memerlukan kerja keras, daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi.¹⁴

Dalam menganalisis data selama di lapangan, penulis menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.¹⁵ Dalam hal ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data.

Pada tahap ini peneliti menyeting data yang didapatkan dari penelitian yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar dalam membangun kedekatan dengan peserta didik mengenai penerapan teknik *mirroring* pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

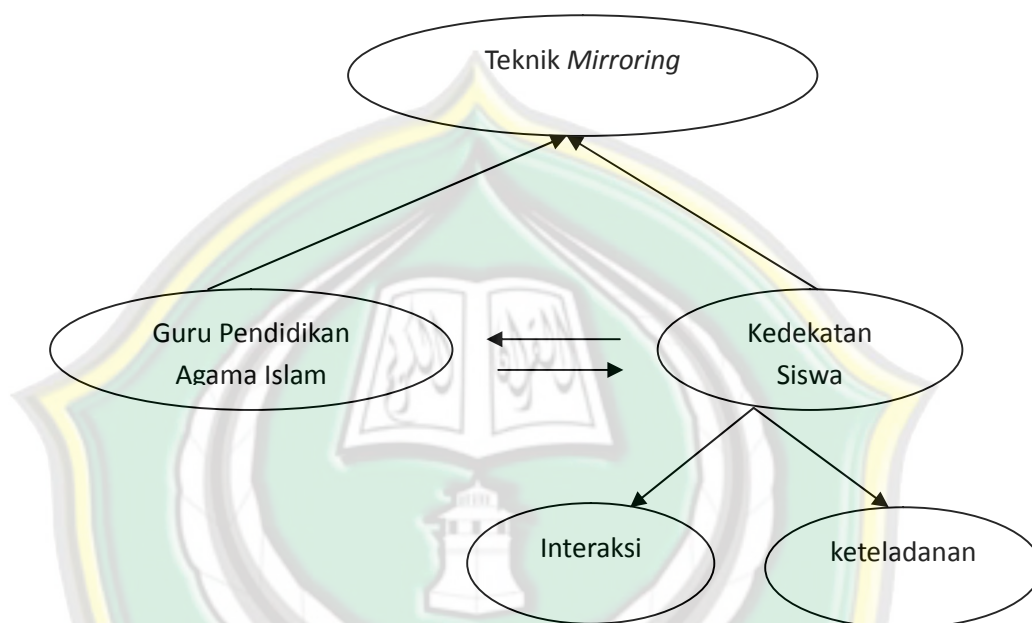
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian

¹⁴ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, PT Tarsito, Bandung, 2003, Hlm. 126

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, Hlm. 89

kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁶ Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang penerapan teknik *mirroring* yang berupa diskusi kelompok pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Guna untuk membangun hubungan antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan guru PAI sehingga menjadi jelas.



Gambar 3.1 *Data Display*

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁷ Setelah peneliti melaksanakan penelitian selanjutnya menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan pilah-pilah setelah itu peneliti memberikan kesimpulan bahwa penerapan teknik

¹⁶*Ibid*, Hlm. 341.

¹⁷*Ibid*, Hlm. 345.

mirroring pada pembelajaran pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik sehingga peserta didik bukan hanya faham dengan materi yang disampaikan akan tetapi juga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

